PENGARUH EARNING PER SHARE, PRICE TO BOOK VALUE DAN ECONOMIC VAUE ADDED TERHADAP RETURN SAHAM

Reny Wardiningsih
Universitas Teknologi Mataram
reny.wardi@yahoo.com

Abstract

The study aims to examine the variables affecting stock return. These variables among others Earning Per Share (EPS), Price to Book Value (PBV) dan Economic Value Added (EVA). Techniques of data collection through the documentation of data collection. The method of sample determination was purposive sampling method. The samples used were 21 manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange during the periods of 2013 until 2017. The analysis technique used is multiple linear regression analysis using SPSS. Analysis by F test results show the value of F calculated is 2.792 with a significance level of 0.021 which indicates that the influence of independent variables simultaneously on stock returns. Analysis by t test to find partially independent variables affect the dependent variable, shows that only EPS that influence stock return with a significance level of 0.006. While the variables PBV and EVA did not affect stock returns.

Keywords: Stock Return, EPS, PBV, EVA

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini Pasar modal merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan perekonomian suatu negara, hal ini disebabkan oleh banyak perusahaan menggunakan pasar modal untuk menyerap investasi. pasar modal merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi.

Karena pada dasarnya tujuan didirikannya sebuah perusahaan ialah untuk memperoleh keuntungan dari hasil usahanya yang kemudian digunakan untuk melanjutkan usaha perusahaan tersebut dan mendanai segala kebutuhan perusahaan (Aisah dan Mandala, 2016).

Investasi dalam bentuk saham adalah pemilikan atau pembelian saham dari emiten dengan tujuan memperoleh pendapatan (*return*), karena alasan tersebut maka para investor yang akan berinvestasi di pasar modal memerlukan pertimbangan yang matang dan informasi yang akurat agar investor tidak terjebak dalam kondisi yang merugikan. Hal tersebut perlu diperhatikan mengingat investasi di pasar modal merupakan suatu jenis investasi yang memiliki resiko yang relatif tinggi dengan tingkat keuntungan yang relatif tinggi pula. Resiko yang terkandung dalam investasi antara suatu jenis saham di pasar modal dengan saham lainnya berbeda walaupun dalam sektor usaha yang sama. Perbedaan itu dapat disebabkan oleh adanya perbedaan dalam manajemen, pemasaran, keadaan keuangan dan kemampuan dalam bersaing. Nurrohman dan Zulaikha (2013) dalam Pamungkas (2018) menjelaskan bahwa laporan keuangan yang baik merupakan sinyal atau tanda bahwa perusahaan juga telah beroperasi dengan baik. Sinyal yang baik akan direspon dengan baik oleh pihak lain

Tolak ukur yang sering dipakai untuk mengukur kinerja keuangan adalah rasio yang menghubungkan satu data dengan data lainnya. Analisis data interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan dibandingkan dengan analisis yang hanya didasarkan atas data keuangan sendiri-sendiri yang tidak berbentuk rasio (Sawir, 2003;6). Rasio keuangan dalam penelitian ini yang digunakan untuk mencerminkan kinerja keuangan perusahaan antara lain *Earning Per Share* dan *Price to Book Value.*

Namun demikian penggunaan analisis rasio keuangan sebagai alat pengukur akuntansi konvensional memiliki kelemahan utama yaitu mengabaikan adanya biaya modal sehingga sulit untuk mengetahui apakah suatu perusahaan telah berhasil menciptakan nilai atau tidak. Maka agar kelemahan tersebut dapat teratasi dikembangkanlah suatu konsep baru yaitu *Economic Value Added (*EVA) merupakan salah satu ukuran kinerja operasional yang dikembangkan pertama kali oleh G. Bennet Stewart dan Joel M. Stren tahun 1993 (Sichigea dan Vasilescu, 2015 dalam pamungkas 2018). *Economic value added* adalah pengukuran kinerja yang didasari nilai pemegang saham yang dihasilkan, baik itu bertambah maupun berkurang. EVA menyajikan suatu ukuran yang baik mengenai sampai sejauh mana perusahaan telah memberikan tambah pada nilai pemegang saham.

Hasil penelitian yang berhubungan dengan EPS menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Hasil Penelitian Febrioni *et. al,* (2016) menunjukkan EPS berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hasil ini didukung oleh hasil penelitian Wulandani (2016) dan Pamungkas (2018) menunjukkan kenaikan EPS maka akan diikuti oleh kenaikan harga saham dan akan meningkatkan *Return* Saham, EPS yang tinggi memberikan makna perusahaan mampu memberikan tingkat kemakmuran bagi pemegang saham dalam satu periode. Tinggi rendahnya EPS akan menentukan tingkat *Return* yang diperoleh. Semakin tinggi nilai EPS menandakan semakin besar pula laba yang disediakan untuk investor. Hasil yang berbeda dilakukan Risdiyanto dan Suhermin (2016) menunjukkan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Rasio lain yang juga sering dikaitkan dengan *return* saham dan mengalami ketidak konsistenan hasil adalah *Price to Book Value (PBV)* yang termasuk dalam rasio pasar. Menurut Slamet (2003:39) rasio yang digunakan untuk mengukur harga pasar relatif terhadap nilai buku, biasanya dilihat dari sudut investor. Semakin tinggi nilai PBV maka semakin tinggi pula perusahaan itu dinilai oleh investor dibanding dengan dana yang ditanamkan dalam perusahaan itu. Dengan demikian kenaikan nilai PBV akan berpengaruh positif terhadap harga saham. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pancawati Hardiningsih (2001) dalam suntari (2004) menyatakan bahwa PBV mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan hasil yang berbeda dilakukan oleh Indarwati (2012) menemukan bahwa PBV berpengaruh negatif terhadap *return* saham di Bursa Efek Jakarta.

Hasil penelitian sebelumnya, Marzuki dan Handayani (2012) menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dengan pendekatan *economic value added* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hasil yang sama juga dilakukan Karyadi (2016) menunjukkan bahwa EVA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan hasil yang berbeda dilakukan oleh Achmad (2011), Wulandani (2016) dan Pamungkas (2018) menunjukkan EVA tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini dipengaruhi oleh penelitian ini menggunakan data historis untuk menghitung *Return* Saham dan EVA sehingga data yang digunakan bukan data pada saat itu. Keterkaitannya adalah berdampak pada harga saham

dimana untuk mengetahui respons investor maka harus menggunakan data saat terjadi/ saat terbitnya laporan keuangan.

Adanya hasil yang beragam dari hasil penelitian terdahulu yang sudah diuraikan sebelumnya, peneliti mengkaji ulang pengaruh *Earning Per Share (EPS), Price to Book Value (PBV),* dan *Economic Value Added (EVA)* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur di BEI.

KAJIAN PUSTAKA

Pasar Modal

Riyanto (2001: 218), pasar modal adalah pasar dalam pengertian abstrak yang mempertemukan dua kelompok yang saling berhadapan tetapi kepentingan saling mengisi, yaitu calon pemodal (investor) disatu pihak dan emiten yang membutuhkan dana jangka menengah atau jangka panjang di pihak lain, atau dengan kata lain adalah tempat (dalam arti abstrak) bertemunya penawaraan dan permintaan dana jangka menengah dan jangka panjang, yang dimaksud dengan pemodal adalah perorangan atau lembaga yang menanamkan dananya dalam efek, sedangkan emiten adalah perusahaan yang menerbitkan efek yang ditawarkan kepada masyarakat.

Pasar modal dapat berfungsi sebagai alternatif penghimpunan dana selain sistem perbankan. Pasar modal memiliki peranan yang penting dalam pembangunan ekonomi, karena pasar modal sebagai salah satu sumber pembiayaan eksternal jangka panjang bagi dunia khususnya perusahaan yang *go public* dan sebagai wahana investasi bagi masyarakat.

Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan perusahaan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan dari perusahaan tersebut. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian mengenai kondisi perusahaan yang dapat dilakukan berdasarkan analisa rasio keuangan perusahaan. Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolok ukur. Tolok ukur yang sering dipakai adalah rasio atau indeks, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya (Sawir, 2003:6). Berdasarkan analisis dan penafsiran berbagai rasio-rasio

tersebut akan memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap prestasi dan kondisi keuangan daripada suatu analisis yang hanya mengemukakan data keuangan saja.

Return Saham

Tingkat keuntungan (*return)* merupakan rasio antara harga saham periode tertentu dengan harga saham periode sebelumnya dibagi dengan harga saham sebelumnya. Pada umumnya investor mengharapkan keuntungan yang tinggi dengan resiko kerugian yang sekecil mungkin, sehingga para investor berusaha menentukan tingkat keuntungan investasi yang optimal dengan menentukan konsep investasi yang memadai. Konsep ini penting karena tingkat keuntungan yang diharapkan dapat diukur. Dalam hal ini tingkat keuntungan dihitung berdasarkan selisih antara *capital* gain dan *capital loss*. Rata-rata *return* saham biasanya dihitung dengan mengurangkan harga saham periode tertentu dengan harga saham periode sebelumnya dibagi dengan harga sebelumnya.

Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share (EPS) merupakan bagian proporsional dari laba perusahaan pertahun yang dapat diklaim oleh setiap lembar saham yang sedang beredar, yang dihitung dengan membagi laba setelah pajak sesudah pembayaran dividen saham preferen dengan rata-rata saham biasa yang sedang beredar selama periode tersebut yang dinyatakan dalam satuan rupiah.

Penelitian Wulandari (2016), Pamungkas (2018) Investor dapat mengetahui besarnya pertumbuhan *earning* yang telah dicapai perusahaan terhadap jumlah saham perusahaan. Semakin besar tingkat kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan perlembar saham maka semakin baik kinerja perusahaan yang diakibatkan dengan tingginya tingkat EPS, hal ini dapat mempengaruhi perubahan *return* saham. Berbeda halnya dengan hasil penelitian Risdiyanto dan Suhermin (2016) EPS tidak berpengaruh baik simultan maupun parsial.

Price to Book Value (PBV)

Price to Book Value (PBV) merupakan rasio yang menjelaskan tentang perbandingan harga pasar sebuah saham dengan nilai buku perlembar *(Book Value Per*

Share) sebenarnya. Harga pasar adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh para pelaku pasar, sedangkan nilai buku adalah nilai yang dicatat pada saat saham dijual oleh perusahaan (Jogiyanto, 2003:88). Maka dengan mengetahui nilai pasar dan nilai buku maka pertumbuhan perusahaan dapat diketahui.

Perusahaan yang tumbuh mempunyai rasio lebih dari satu, menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin tinggi rasio ini maka akan berpengaruh positif terhadap harga saham dari perusahaan yang bersangkutan. Semakin tinggi rasio tersebut maka semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai (*return)* bagi pemegang saham dan semakin besar rasio PBV-nya, semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para investor. Hal ini sesuai dengan hasil Penelitian Winarto (2007); Bramantyo (2006) menghasilkan PBV mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham baik secara simultan maupun parsial.

Economic Value Added (EVA)

Economic Value Added (EVA) merupakan nilai tambah ekonomis *(value creation)* yang dihasilkan perusahaan sebagai akibat dari dari aktivitas atau strategi manajemen.

Economic Value Added (EVA) pada saat ini merupakan salah satu konsep manajemen yang cukup dikenal luas dikalangan dunia usaha, dimana dalam pengambilan keputusan berinvestasi melihat nilai perusahaan dari laporan keuangan, penggunaan analisis rasio keuangan sebagai alat pengukur akuntansi memiliki kelemahan utama, yaitu mengabaikan adanya biaya modal sehingga sulit untuk mengetahui apakah suatu perusahaan telah berhasil menciptakan nilai atau tidak. Untuk mengatasi kelemahan tersebut dikembangkan suatu konsep baru yaitu *Economic Value Added (EVA*) yang dipopulerkan oleh Stern & Steward.

Tolok Ukur EVA

Menurut Gatot Wijayanto (1993) penilaian EVA dapat dinyatakan sebagai berikut:

- Apabila EVA > 0, berarti nilai EVA positif yang menunjukkan telah terjadi proses nilai tambah pada perusahaan.

- Apabila EVA = 0 menunjukkan posisi impas atau Break Event Point karena laba telah digunakan untuk membayar kewajiban kepada penyandang dana baik kreditur maupun pemegang saham.
- Apabila EVA < 0, yang berarti EVA negatif menunjukkan tidak terjadi proses nilai tambah

Wulandani (2016), Pamungkas (2018) Nilai *Economic Value added (EVA)* suatu perusahaan meningkat, maka kinerja perusahaan semakin baik sehingga kesejahteraan para pemegang saham dapat ditingkatkan. Jika kinerja perusahaan itu baik maka *return* yang dihasilkan oleh perusahaan semakin tinggi.

Pengembangan Hipotesis

(Sawir, 2003:6), Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian mengenai kondisi perusahaan yang dapat dilakukan berdasarkan analisa rasio keuangan perusahaan. Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolok ukur. Tolok ukur yang sering dipakai adalah rasio atau indeks, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya.

Hasil penelitian Riyanti (2012), menemukan bahwa informasi laba (EPS) berpengaruh posiitif terhadap *return* saham pasca IPO jangka panjang, dimana ukuran EPS mencerminkan besaran nilai uang yang diterima oleh pemilik saham (*shareholder*). Sehingga semakin besar EPS maka akan berdampak pada keuntungan (*return*) yang semakin tinggi bagi pemegang saham.

Wulandani (2016); Riyanti (2012); menemukan pengaruh laba *(Earning Per Share)* dan *Price to Book Value (PBV)* terhadap *return* saham. Dengan kata lain beberapa rasio akuntansi ini mempunyai kandungan informasi yang relevan sebagai alat pengambilan keputusan investasi. Hasil penelitian ini diperkuat oleh Pamungkas (2018); menemukan adanya pengaruh signifikan Laba (EPS) dan PBVterhadap *return* saham.

Economic Value Added (EVA) pada saat ini merupakan salah satu konsep manajemen yang cukup dikenal luas dikalangan dunia usaha, dimana dalam pengambilan keputusan berinvestasi melihat nilai perusahaan dari laporan keuangan, penggunaan analisis rasio keuangan sebagai alat pengukur akuntansi memiliki

kelemahan utama, yaitu mengabaikan adanya biaya modal sehingga sulit untuk mengetahui apakah suatu perusahaan telah berhasil menciptakan nilai atau tidak. Untuk mengatasi kelemahan tersebut dikembangkan suatu konsep baru yaitu *Economic Value Added (EVA*) yang dipopulerkan oleh Stern & Steward.

Marzuki dan Handayani (2012) menunjukkan bahwa EVA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Dengan kata lain EVA mempunyai kandungan informasi yang relevan sebagai alat pengambilan keputusan investasi. Hasil penelitian ini diperkuat oleh Karyadi (2016), menemukan adanya pengaruh EVA terhadap return saham. Berdasarkan uraian sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_{1dan\ 2}$: Terdapat pengaruh *Earning Per Share (EPS), Price to Book Value (PBV)* dan *Economic Value Added (EVA),* secara simultan dan parsial terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian, Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif/hubungan. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dimana teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun jumlah sampel penelitian ini adalah 21 perusahaan tahun 2013-2017.

Prosedur Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi yang diperoleh dari persamaan :

$Y = a + b_1\ EPS + b_2\ PBV + b_3\ EVA + e_i$

Keterangan:

Y = *Return* Saham

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

EPS = *Earning Per Share*

PBV = *Price to Book Value*

EVA = *Economic Value Added*

e = Variabel Pengganggu

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Regresi Berganda dengan menggunakan bantuan program *SPSS for Window,* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Analisi Regresi

Variabel	Unstandardized Coefficients (B)	Standardized Coefficients (B)	t_{hitung}	Sig	Ket
Contant	-0.384		-2.024	0.046	Sig.
EPS	0.179	0.277	2.813	0.006	Sig.
PBV	-0.005	-0.036	-0.348	0.729	Tdk Sig.
EVA	0.001	0.005	0.052	0.959	Tdk Sig.
R = 0.352					
R Square (R^2) = 0.124					
Adjusted R Square = 0.079					
F_{hitung} = 2.792					
Sign F = 0.021					
α = 0.05					

Sumber: Data Primer Diolah (2019)

Keterangan:

- Jumlah data (observasi (n)) = 105
- Nilai t tabel α : 5% = 1.980
- Variabel dependen = *Return*
- Jumlah Variabel bebas (k) = 3

Berdasarkan tabel 8.1 diatas, maka dapat disusun persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

Y = -0.384 + 0.179 EPS – 0.005 PBV + 0.001 EVA + e

Berdasarkan hasil uji simultan terhadap variabel independen yang terlihat pada tabel 6.1 diperoleh F_{hitung} (2,792) > F_{tabel}(2,46). Dengan tingkat signifikansi sebesar 0,021 yang lebih kecil dari 0,05 maka Ho ditolak. Artinya, hipotesis ke-1 didukung oleh bukti empiris. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen (*Earning Per Share, Price to Book Value* dan *Economic Value Added)* berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (*Return* saham).

Penelitian ini membuktikan adanya pengaruh secara simultan antara variabel *Earning Per Share (EPS), Price to Book Value (PBV)* dan *Economic Value Added (EVA)* terhadap *Return* saham. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas (2018) yang menemukan adanya pengaruh simultan dari *Economic Value Added (EVA), Earning PerShare (EPS) dan Firm Size* terhadap *return* saham, Wulandani (2016) menemukan adanya pengaruh simultan dari *Earning Per Share (EPS), Economic Value Added (EVA)* dan *Market Value Added* terhadap return saham. Indarwati (2012) juga menemukan adanya pengaruh simultan dari *Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), Price to Book Value (PBV), Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE)* terhadap *return* saham. Jadi dalam penelitian ini kinerja keuangan yang terdiri dari *Earning Per Share (EPS), Price to Book Value (PBV)* dan *Economic Value Added (EVA),* mampu mempengaruhi *return* saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Penelitian ini hanya mampu memberikan bukti secara empiris adanya pengaruh yang signifikan antara variabel *Earning Per Share (EPS)* terhadap *return* saham, sedangkan variabel independen lainnya *Price to Book Value (PBV)* dan *Economic Value Added (EVA)* terbukti tidak mempunyai pengaruh yang signifikan.

Hasil uji parsial terhadap *Earning Per Share* diperoleh t_{hitung} sebesar 2,813 dengan t_{tabel} ±1,980 dan tingkat signifikansi sebesar 0,006. Jadi *Earning Per Share* berpengaruh terhadap *return* saham yang ditunjukkan oleh t_{hitung} (2,813) > t_{tabel} (±1,980) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,006 yang berarti lebih kecil dari 0,05 (0,006 < 0,05). *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh positif terhadap *return* saham, berarti bahwa dengan menggunakan rasio EPS, investor dapat mengetahui besarnya pertumbuhan *earning* yang telah dicapai oleh perusahaan terhadap jumlah saham perusahaan. Semakin besar tingkat kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan perlembar saham maka semakin baik kinerja perusahaan yang diakibatkan dengan tingginya tingkat EPS, hal ini dapat mempengaruhi perubahan *return* saham. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Riyanti (2012), Wulandani (2016) dan Pamungkas (2018) dengan hasil *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Hasil uji parsial terhadap *Price to Book Value* diperoleh t_{hitung} sebesar -0,348 dengan t_{tabel} ±1,980 dan tingkat signifikansi sebesar 0,729. Jadi *Price to Book Value* tidak berpengaruh terhadap *return* saham yang ditunjukkan oleh t_{hitung} (-0,348) < t_{tabel} (±1,980) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,729 yang berarti jauh lebih besar dari 0,05 (0,729 > 0,05). Penelitian ini juga tidak mampu membuktikan secara empiris pengaruh dari *Price to Book Value (PBV)* terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Winarto (2007) yang menemukan adanya pengaruh negatif antara variabel *Price to Book Value (PBV)* terhadap *return* saham. Tetapi hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Indarwati (2012) bahwa PBV tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Hasil uji parsial terhadap *Economic Value Added* diperoleh t_{hitung} sebesar 0,052 dengan t_{tabel} ±1,980 dan tingkat signifikansi sebesar 0,959. Jadi *Economic Value Added* tidak berpengaruh terhadap *return* saham yang ditunjukkan oleh t_{hitung} (0,052) < t_{tabel} (±1,980) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,959 yang berarti jauh lebih besar dari 0,05 (0,959 > 0,05). *Economic Value Added (EVA)* secara empiris tidak terbukti memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Karyadi (2016).Tetapi Hasil ini konsisten dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian Wulandani (2016) dan Pamungkas (2018) dengan hasil bahwa *Economic Value Added (EVA)* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Dari hasil yang tidak signifikan tersebut mengindikasikan bahwa *Economic Value Added (EVA)* belum mampu menjadi indikasi kinerja keuangan yang berpengaruh terhadap *retutn* saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. *Earning Per Share (EPS), Price to Book Value (PBV)* dan *Economic Value Added (EVA)* berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham. Hasil ini mendukung penelitian Indarwati (2012), Wulandani (2016) dan Pamungkas (2018).
2. Hasil pengujian secara parsial *Earning Per Share (EPS), Price to Book Value (PBV)* dan *Economic Value Added (EVA),* hanya *Earning Per Share (EPS)* yang

berpengaruh terhadap *return* saham dengan arah positif. Hasil ini tidak mendukung penelitian Karyadi (2016), tetapi mendukung penelitian Pamungkas (2018) dan Wulandani (2016).

DAFTAR PUSTAKA

Achmad, V. (2011). *Analisis pengaruh Economic Value Added* (EVA), *Momentum Net Profit Margin* (NPM), *Basic Earning Power* (BEP), *Return on Total Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Return* saham (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2006-2010) *143-164*.

Aisah, A.H., dan Mandala, K. (2016). Pengaruh *Return On Equity, Earning Per Share, Firm Size* dan *Operating Cash Flow* terhadap *Return* saham. *E-Jurnal Manajemen Unud*, *Vol. 5, No. 11*, *6907-6936*.

Bramantyo, Roy 2006, *Pengaruh Debt to Equity Ratio, Price to Book Value, Deviden Payout Ratio (DPR)* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur (Studi pada saham LQ 45 di Bursa Efek Jakarta).

Febrioni, R., Isynuwardhana, D., dan Nazar, M.R. (2016). Pengaruh *Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share,* dan *Current Ratio* terhadap *Return* saham (Pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015). *E-Proceeding Of Management*, *Vol. 3, No. 3, 3439-3449*.

Indarwati, Susan Mey. (2012). "Pengaruh *Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio (DER), Price To Book Value (PBV), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE)* Terhadap *Return* Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Farmasi Tbk, Yang Terdaftar Di BEI) Fakultas Ekonomi, Jurusan Ekonomi Manajemen, Universitas Gunadarma.

Karyadi, N. (2016). Pengaruh faktor-faktor fundamental terhadap return saham (Studi pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012). *Jurnal Kompleksitas*, *Vol. 4, No. 6*.

Marzuki, I., dan Handayani, S. (2012). Pengaruh laba akuntansi, arus kas operasi, *Price To Book Value*, dan kinerja keuangan perusahaan dengan pendekatan *Economic Value Added* terhadap return saham (Studi kasus pada saham perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2008-2010). *Jurnal Akuntansi Akrual*, *Vol. 4, No. 1, 71-89*.

Nurrohman, M.H., dan Zulaikha. (2013). Pengaruh *Earning Per Share, Return* saham, kualitas audit, dan hasil laba terhadap return saham satu tahun ke depan (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2011). *Diponegoro Journal Of Accounting*, *Vol. 2, No. 3, 1-9*.

Pamungkas, Hamid. (2018). Pengaruh *Economic Value Added, Earning Per Share* dan *Firm Size* Terhadap *Return* Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang

Terdaftar di ISSI Tahun 2014-2016). Skripsi Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Risdiyanto, dan Suhermin. (2016). Pengaruh ROI, EPS dan PER terhadap return saham pada perusahaan farmasi. *Jurnal Iimu Dan Riset Manajemen*, *Vol. 5*, *No.7, 1-15*.

Riyanti. (2012). Pengaruh *Intial Return, Leverage, Profitabilitas, Earning Per Share* dan ukuran perusahaan terhadap *Return* saham pasca IPO perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Iqtishad, Vol. 12, No. 28*, *1411-7622.*

Riyanto, Bambang, 2001. *Dasar-dasar pembelanjaan Perusahaan,* Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh. Yogyakarta: BPFE

Sawir, Agnes, 2003. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan.* Jakaeta : PT. Gramedia Pustaka Utama

Suntari, 2004. "*Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Return Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta".*

Wijayanto, Gatot. 1993. *EVA/NITAMI: Suatu Terobosan Baru Dalam Pengukuran Kinerja Perusahaan, No.12. Desember, Manajemen Usahawan Indonesia.*

Winarto, Wahid Wachyu Adi, 2007. "*Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta".*

Wulandani, Catur Septiana (2016). "Pengaruh *Earnings Per Share* (EPS), *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) terhadap *Return* saham pada Perusahaan Sektor Industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2011-2014". Skripsi Program Studi Akuntansi Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

www.idx.co.id